Jurnal Civic Hukum
Volume 8, Nomor 1, Mei 2023 Hal. 69-77
P-ISSN 2623-0216 E-ISSN 2623-0224
http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum
DOI: https://doi.org/10.22219/jch.v8i1.24475

KETERLIBATAN WARGA NEGARA DALAM FORUM KEWARGANEGARAAN LINGKUNGAN (FKL) DI KOTA BANJARMASIN

Reja Fahlevi[1)], Fathul Jannah[2)], Nurul Huda[3)]
[1]Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia
Email: reja.fahlevi@ulm.ac.id
[2]Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia
Email: fathul.jannah@ulm.ac.id
[3]Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia
Email: nurul.huda@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan warga negara dalam Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin yang merupakan Organisasi Kepemudaan (OKP) yang berada dibawah naungan KNPI Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil Penelitian Keterlibatan Warga Negara yang dilakukan oleh Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin ialah dengan dua tahapan yakni melakukan sosialisasi dan partisipasi. Sosialisasi yang mereka lakukan yakni dengan melakukan sosialisasi Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No.21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah kebersihan yang di dalamnya mengatur tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Banjarmasin. Partisipasi yang mereka lakukan yakni melaksanakan program "Babarasih Lingkungan" yang mereka laksanakan secara rutin berkelanjutan sebulan sekali bersama organisasi kepemudaan (OKP) dan organisasi kemahasiswa di Kota Banjarmasin. Namun disadari Keterlibatan Forum Kewarganegaraan Ekologis harus lebih banyak membuat program-program yang lebih banyak dan variatif ke depanya untuk mengajak orang terlibat dalam proses pelestarian dan pengelolaan lingkungan di Kota Banjarmasin.
Kata Kunci: Keterlibatan; Warga Negara; Forum Kewarganegaraan Lingkungan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine citizen involvement in the Environmental Citizenship Forum (FKL) in Banjarmasin City. This research uses a qualitative approach, with a descriptive research method. This research was conducted at the Environmental Citizenship Forum (FKL) in Banjarmasin City which is a Youth Organization (OKP) under the auspices of the KNPI in South Kalimantan Province. The results of the Citizen Engagement Research conducted by the Environmental Citizenship Forum (FKL) in the City of Banjarmasin are in two stages, namely socialization and participation. The socialization they carried out was by socializing Banjarmasin City Regional Regulation No. 21 of 2011 concerning Clean Waste Management which regulates the Rights and Obligations of Citizens in protecting and preserving the environment in several High Schools (SMA) in Banjarmasin City. Their participation is carrying out the "Babarasih Environment" program which they carry out regularly and continuously once a month with youth organizations (OKP) and student organizations in the city of Banjarmasin. However, it is realized that the involvement of the Ecological Citizenship Forum must create more and more varied programs in the future to invite people to be involved in the process of environmental preservation and management in the city of Banjarmasin.

Keywords: Engagement; Citizenship; Neighborhood Citizenship Forum.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana keadaan dan kualitas makhluk hidup khususnya manusia di masa depan. Sehingga isu lingkungan merupakan suatu isu yang selalu seksi untuk dibahas dan diperdebatkan di berbagai forum ilmiah. Isu lingkungan tidak dapat dipahami tanpa adanya kontribusi yang mendasar dari berbagai disiplin ilmu, salah satunya ilmu sosial, karena pendekatan sosial sangat diperlukan untuk mengimplementasikan konsep pelestarian lingkungan dalam konteks kebijakan di masyarakat (Gusmadi, 2018).

Masalah lingkungan merupakan tanggung jawab semua warga negara. Sehingga keterlibatan warga negara secara kolektif sangat diperlukan dalam proses pelestarian dan pengelolalaan lingkungan yang ada disekitarnya. Karena keterlibatan warga negara akan memberikan suatu peluang untuk dapat menghasilkan wawasan baru atau pengetahuan baru dengan cara ikut mengambil bagian untuk belajar dengan melibatkan individu atau kelompok masyarakat, jika berkaitan dengan masalah lingkungan tentu warga negara akan mendapatkan wawasan baru terkait dengan pelestarian dan pengelolaan lingkungan (Turrini et al., 2018)

Keterlibatan warga negara sangat dibutuhkan sekali dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai wujud kesadaran terhadap hak, kewajiban, keberlanjutan dan keadilan ekologis, sebab manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan perkembangan konsep kewarganegaraan yang tidak lagi mengacu kepada konsep kewarganegaraan klasik dari T.H. Marshall yang berdimensi sipil, politik, dan sosial (Abowitz dan Harnish, 2006), atau legal, politik dan sosial (Iija, 2011), tetapi telah melintasi dimensi-dimensi yang lain, seperti sosial, ekonomi dan politik (MacCregor et al., 2005), kultural (Rosaldo, 1994; Ong, 1996), dan lingkungan (Jagers dan Martisson, 2010), termasuk keterlibatan warga negara dalam konsep pengelolaan dan pelestatian lingkungan (Sarbaini dan Fahlevi, 2022). Selain itu keterlibatan warga negara juga bisa terjadi dalam pelayanan masyarakat, tindakan kolektif, politik, dan perubahan sosial (Mawarti, 2023).

Keterlibatan warga negara dalam sebuah komunitas (*community civic*) merupakan sebuah alternatif cara pemecahan persoalan lingkungan melalui akitivitas dan tindakan yang dilakukan aktivis atau pemerhati lingkungan. Keterlibatan warag negara (*civic engagement*) merupakan salah satu konsep utama dalam sebuah komunitas publik yang menekankan pada keterlibatan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan, yang salah satunya ialah sangat terkait sekali dengan masalah lingkungan (Syaifullah, 2015, Fahlevi dan Kuncoro, 2021).

Jika dalam beberapa waktu belakangan ini muncul sebuah komunitas Pandawara group yang anggotanya semua anak-anak muda yang membawa misi untuk memperbaiki lingkungan yakni pembersih sampah di selokan dan sungai-sungai kecil di Jakarta. Sebetulnya di Kota Banjarmasin sudah sejak tahun 2020 terdapat sebuah komunitas pemerhati lingkungan yang juga anggotanya terdiri dari orang-orang muda yakni Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL).

Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) merupakan sebuah Organisasi Kepemudaan (OKP) di Kota Banjarmasin yang didirikan pada tahun 2020, yang bergerak di sektor lingkungan dan kemasyarakatan. Fokus utama didirikanya forum komunitas ini ialah faktor keprihatinan terhadap kondisi lingkungan di Kota Banjarmasin terlebih mengenai kondisi lingkungan Sungai yang semakin hari keadaannya semakin memprihantinkan. Meskipun

Forum Kewarganegaraan lingkungan ini baru didirikan namun sudah banyak melakukan aktivitas dan membuat kegiatan yang mereka lakukan dalam rangka untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di Kota Banjarmasin.

Hakikatnya keberadaan (FKL) Forum Kewarganegaraan Lingkungan merupakan salah satu kepedulian dan bentuk tanggung jawab kolektif warga negara di Kota Banjarmasin yang bergerak untuk perbaikan kualitas lingkungan di Kota Banjarmasin. Setiap warga negara baik itu bertindak atas nama pribadi terlebih kolektif memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sesuai dengan apa yang mereka bisa lakukan atau yang mereka miliki. Karena dalam segala macam tindakan warga negara dalam proses lingkungan, selalu melibatkan pemberdayaan orang lain untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar mampu mengidentifikasi nilai dan tujuan mereka sehubungan dengan lingkungan dan bertindak berdasarkan pengetahuan terbaik tentang pilihan dan konsekuensi yang dimiliki warga negara (Berkowitz et al , 2005).

Penelitian terkait dengan masalah Keterlibatan Warga Negara dalam menjaga lingkungan di Kota Banjarmasin amat terbatas. Seperti penelitian Aliansi Meratus sebagai Gerakan sosial perlawanan warga negara Pro Lingkungan di Provinsi Kalimantan Selatan (Sarbaini & Fahlevi, 2022),hasilpenelitianinimenunjukanbahwa Gerakan Aliansi Meratus adalah wadah perlawanan yang memperjuangkan hak-hak masyarakat, wadah yang memberikan kesadaran dan penguatan;kampanye dan sosialisasi untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Penelitian lainya ialah implementasi karakter peduli lingkungan sungaiberbasis ekologis melalui program Adiwiyata di SDN 1 Basirih (Fahlevi, et al, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widijatmoko menyatakan bahwa keterlibatan Formapp dalam upaya mengatasi ketimpangan sosial di Labuan Bajo dilakukan melalui beberapa upaya seperti melakukan edukasi pada masyarakat melalui demonstrasi, diskusi dan kerjasama dengan pihak terkait. Selain itu juga pemanfaatan media sosial untuk mendapatkan dukungan publik (Widijatmoko, Engelbertus Kukuh & Saragosa, 2021). Namun hasil penelitian itu hanya mendeskripsikan bahwa karakter peduli lingkungan sudah terintegrasi dalam program Adiwiyata. Tiga Penelitian terdahulu di atas belum ada secara khusus membahas mengenai Keterlibatan Warga Negara secara fokus yang menjadi titik subtansi pembahasan.

Keterlibatan warga negara sangat dibutuhkan dalam pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang ada dalam masyarakat akan memberikan suatu umpan balik pada keikusertaan warga negara untuk membangun kembali perubahan sosial ekonomi masyarakat (Nelson et al, 2018). Pada dasarnya keberhasilan pembangunan tergantung bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam proses penerapannya. Dengan demikian hal tersebut bermakna sampai sejauh mana pengetahaun serta pemahaman dari masyarakat dengan adanya suatu program sehingga masyarakat turut ikut mengambil bagian. (Wadu et al, 2020). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seperti apa bentuk keterlibatan warga negara dalam Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan metode untuk mengesplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu dan sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial.

Penelitian ini dilakukan pada Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin yang merupakan Organisasi

Kepemudaan (OKP) yang berada dibawah naungan KNPI Provinsi Kalimantan Selatan. Proses penelitian berlangsung pada bulan Agustus sampai sampai dengan November 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; (1) Observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan langsung terjun ke lapangan penelitian untuk mengamati setiap perlaku dan aktivitas yang dilakukan oleh Forum komunitas ini di lokasi penelitian. Kegiatan yang di observasi oleh peneliti yaitu keterlibatan warga negara dalam forum kewarganegaraan lingkungan ini. (2) Wawancara. Wawancara sebagai suatu prosedur pengumpulan data dimana peneliti melakukan *face to face interview* atau bertatap muka dengan partisipan Informan yang dijadikan sebagai sumber informasi ketua Forum Kewarganegaraan Lingkungan, annggota, dan masyarakat sekitar. (3) Dokumentasi. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu Tujuan dokumentasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudiaan ditelaah. Adapun dokumen yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan keterlibatan warga negara perlaku dan aktivitas yang dilakukan oleh Forum komunitas ini di lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga Teknik analisis data yaitu yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) pengambilan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Alasan peneliti memilih Teknik ini yaitu karena teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai Teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Warga negara dalam Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin merupakan salah satu bentuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta tanggung jawab warga negara, tidak terkecuali dengan kelompok warga negara muda ini, Hal ini dapat terlihat dengan alasan dibentuknya Forum Kewarganegaraan Lingkungan ini, karena Kota Banjarmasin saat ini menghadapi empat masalah yang mendesak dan segera diantisipasi, yaitu kepadatan penduduk, penanganan sampah, sanitasi dan menurunnya kualitas air sungai. Pentingnya keterlibatan warga negara digaungkan untuk mendorong agar warga negara turut terlibat pada pencapaian tujuan tertentu. Maka keterlibatan warga negara perlu dilakukan agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kemauan warga untuk terlibat demi dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan dan juga demi tercapainya suatu tujuan yang pasti akan berguna ataupun bermanfaat bagi warga yang ada didalamnya (Munawaroh, et al, 2022).

Forum Kewarganegaraan Lingkungan merupakan perkumpulan pemuda yang sedang menempuh Pendidikan pada tingakat SMA/Sederajat dan mahasiswa yang bergerak dalam pelestarian lingkungan. Forum ini merupakan sebuah aktivitas positif yang dilakukan oleh pemuda yang peduli terhadap lingkungan kemudian mengajak seluruh elemen masyarakat untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Pengorganisasian pemuda dan pemberdayaan pemuda merupakan bentuk sekaligus praktik dari keterlibatan mereka dalam masyarakat (Hoon Leea dan Yong Jin Park, 2017). Pemberdayaan pemuda dapat mendorong keaktifan partisipasi masyarakat dalam program pengembangan dan pembangunan desa (Zahrotul, 2022). Pemberdayaan dan pengorganisasian pemuda dalam hal ini dipilah menjadi dua aspek yaitu, aspek fisik dan aspek non fisik. Hal ini berdasarkan apa yang telah ditemukan oleh peneliti dilokasi penelitian.

Keterlibatan Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan dilakukan dengan dua tahapan yakni melakukan sosialisasi dan partisipasi. Bentuk sosialisasi yang mereka lakukan yakni dengan melakukan sosialisasi Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No.21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Banjarmasin. Mereka menekankan bahwa setiap warga negara berhak dan berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam sosialisasinya mereka sangat menekankan sekali tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kemudian keberhasilan dari program pelestarian lingkungan sangat tergantung pada partisipasi warga Negara. Keterlibatan warga Negara dalam menjaga lingkungan sangat dibutuhkan, oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi warga Negara dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Sosialisasi merupakan langkah awal yang dilakukan guna menumbuhkan kesadaran warga dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya sosialisasi diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan warga negara agar dapat memberikan gambaran tentang pentingnya menjaga serta mengelola lingkungan sekitar. Pengetahuan yang didapat tersebut termasuk salah satu aspek yang terdapat dalam komponen kompetensi kewarganegaraan (Wadu, et al, 2020).

Keterlibatan dalam bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin dalam upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan ialah dengan melakasanakan program "*Babarasih Lingkungan*". Pada program ini Forum Kewarganegaraan Lingkungan berkolaborasi dengan Organisasi Kepemudaan (OKP) se-Kota Banjarmasin untuk melakukan gerakan peduli lingkungan yang terdiri dari anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (HMJES) UIN Antasari Banjarmasin, Himpunan Mahasiswa Jurusan Asuransi Syariah (HMJASURANSYARIAH) UIN Antasari Banjarmasin, Badan Eksekutif (BEM) Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Ikatan Mahasiswa Banjarmasin (IKMABAN), Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) Banjarmasin dan Forum Pemuda Anti Narkoba (ForPAN) Banjarmasin.

Keterlibatan anak-anak muda dalam kegiatan yang bersifat sukarela merupakan hal yang harus diapresiasi, anak-anak muda merupakan orang-orang yang idealis, selain itu dengan mereka ikut kegiatan sukarela dapat memberikan berbagai pengalaman, sikap dan perspektif yang lebih luas sebagai seorang individu dalam melihat dan merespon situasi di sekelilingnya. Setiap individu harus mampu berafiliasi dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial dengan memandang bahwa setiap individu adalah warga negara yang memiliki sikap bertanggung jawab, menumbuhkan hubungan-hubungan yang bebas dan sederajat, dan menumbuhkan solidaritas dalam kohesi sosial sehari-hari (Adha, et al, 2019).

Program Babarasih Lingkungan ini dilakukan secara rutin bekerlanjutan yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan melakukan pembersihan sampah ke beberapa titik di Kota Banjarmasin diantaranya. melakukan kegiatan membersihkan beberapa titik wilayah yang tercemar limbah keluarga sampah, seperti Sungai Andai, Malkontemon, Sultan Suriansyah dan beberapa titik wilayah lainnya yang ada di Kota Banjarmasin.

Kegiatan Partisipatif yang dilakukan Forum Kewarganegaraan Lingkungan ini dipengaruhi oleh kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab meningkat yang dikonstruksi oleh lingkungan sosial secara terus menerus pada pendidikannya. Maka signifikansi pendidikan kewarganegaraan urgen dilakukan, memuat peran warga dalam bidang lingkungan. Partisipasi bisa

dibentuk melalui intervensi komunitas dengan memberikan *treatment* pada warga membentuk solidaritas bersama untuk berpartisipasi (Rachman & Fitra, 2020).

Dalam konteks ini (FKL) Forum Kewarganegaraan Lingkungan merupakan satu wadah komunitas sosial yang menjadi harapan untuk mewujudkan cita-cita Negara, dimana komunitas kewarganegaraan memberikan sumbangsih dalam kehidupan publik. Keterlibatan warga Negara mencakup tindakan dimana individu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi dan publik yang secara individual saling memperkaya dan bermanfaat secara sosial bagi masyarakat (Gusmadi, 2018).

Dilihat dari sisi strategi yang dilakukan (FKL) Forum Kewarganegaraan Lingkungan dalam upaya mengajak warga Negara untuk terlibat dalam kegiatan menjaga dan melestarikan lingkungan. Strategi yang dimaksud adalah program sosialisasi, dan gerakan nyata (partisipasi) dalam menjaga kelestarian lingkungan Kota Banjarmasin. Keterlibatan warga negara dalam pengelolaan lingkungan menempati posisi yang penting. Dalam mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan, warga negara dapat ikut diajak dalam berpartisipasi sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas atau organisasi yang bergerak dalam bidang lingkungan. Tugas utama warga negara sebagai individu dalam Gerakan lingkungan adalah menjaga, melesratikan serta melindungi lingkungan. Yang lebih penting seorang Warga negar harus mampu mengendalikan diri untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Silfiana & Samsuri, 2019).

Adapun dalam upaya meningkatkan motivasi warga negara untuk terlibat dalam kegiatan menjaga dan melestarikan lingkungan mengalami beberapa hambatan dan tantangan. Padatnya kegiatan anggota Forum Kewarganegaraan Lingkungan yang menyebabkan tertundanya beberapa program yang sudah dirancang sejak awal dibangun forum tersebut. Kemudian warga Negara non anggota yang tidak peduli dengan lingkungan serta sikap apatis warga Negara yang tidak ingin terlibat dalam kegiatan tersebut juga menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan dibentuknya Forum Kewarganegaraan Lingkungan.

Kondisi moral, budaya masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan penguasaan teknologi juga menjadi hambatan dalam menamkan kesadaran peduli lingkungan di hati warga Negara. Sebagian besar warga Negara menganggap bahwa sumber daya alam diciptakan oleh Tuhan untuk manusia, sehingga manusia berhak untuk mengeksploitasinya, cara berfikir demikin juga menghambat tingkat kepedulianpada lingkungan (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diperlukan warga Negara dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Berkowitz dan Brewer (2005) yang menyatakan "*Environmental citizenship involves empowering people to have the knowledge, skills, and attitudes needed to identify their values and goals with respect to the environment and to act accordingly, based on the best knowledge of choices and consequences*". Menurut Berkowitz dan Brewer (2005) kewarganegaraan lingkungan melibatkan orang untuk memiliki pengetahun, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam mengenali nilai dan makna dari menjaga lingkungan dan untuk kesesuaian dalam bertindak yang berdasarkan pilihan pengetahuan dan konsekuensi terbaik

SIMPULAN

Keterlibatan Warga Negara yang dilakukan oleh Forum Kewarganegaraan Lingkungan (FKL) di Kota Banjarmasin ialah dengan dua tahapan yakni melakukan sosialisasi dan partisipasi. Sosialisasi yang mereka lakukan yakni dengan melakukan

sosialisasi Peraturan Daerah Kota Banjarmasin No.21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah kebersihan yang di dalamnya mengatur tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Banjarmasin. Partisipasi yang mereka lakukan yakni melaksanakan program "Babarasih Lingkungan" yang mereka laksanakan secara rutin berkelanjutan sebulan sekali bersama organisasi kepemudaan (OKP) dan organisasi kemahasiswa di Kota Banjarmasin. Namun disadari Keterlibatan Forum Kewarganegaraan Ekologis harus lebih banyak membuat program-program yang lebih banyak dan variatif ke depanya untuk mengajak orang terlibat dalam proses pelestarian dan pengelolaan lingkungan di Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Abowitz, Kathleen Knight and Harnish, Jason .(2006). Contemporary Discourses of Citizenship. Review of Educational Research. Winter 2006, Vol.76, No.4, pp.653-690.

Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. (2019). Pendidikan moral pada aktivitas kesukarelaan warga negara muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu). Journal of Moral and Civic Education, 3(1), 28-37. https://doi.org/10.24036/8851412312019160

Berkowitz, A.R., Ford, M.E. & Brewer, C.A. 'A Framework for Integrating Ecological Literacy, Civics Literacy and Environmental Citizenship in Environmental Education',in E.A. Johnson & M.J. Mappin (Eds.), Environmental Educationand Advocacy: Perspectives of Ecology andEducation. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.

Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 5(2), 68–74. https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069

Fahlevi, R., & Kuncoro, A. S. (2021). Strategi penguatan kewarganegaraan ekologis pada Kelompok Tani Berdikari di Kota Banjarbaru. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 21(1), 35-41. https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.22295

Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 9(1), 105-117. https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.718

Hoon Leea , Yong Jin Park 2017.pdf. (n.d.). Department of Journalism and Communication, Kyung Hee University, 26 Kyunghee-daero, Dongdaemun-gu, Seoul 02447, Republic of Korea.

Iija, Veera Ilona. (2011). An Analysis of the Concept of Citizenship: Legal, Politic and Social Dimensions. University of Helsinki Faculty of Sciences Social and Moral Philosophy. Master's Thesis. December 2011.

Jagers & Matti, 2010 Jagers, S.C. & Martisson, S. (2010). Ecological citizens: Identifying values and beliefs that support ındividual environmental responsibility among Swedes. Sustainability. (2), 1055-1079.

MacGregor, Sherilyn and Simon Pardoe with Andrew Dobson and Derek Bell. 2005. *Environmental Citizenship: The Goodenough Primer*. Summary report of an ESRC seminar series. Available at http://www.environmentalcitizenship. Net.

Mawarti, R. A. (2023). *OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF INCREASING THE INVOLVEMENT OF YOUNG CITIZENS IN PROMOTING*

PEACE IN. 6(2), 93–100. https://doi.org/10.17977/um022v6i2p93-100

Munawaroh, A. Q., Widijatmoko, E. K., & Ladamay, I. (2022). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Digitalisasi Pertanian. Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 2(3).

Nelson, O., Loto, G., & Omojola, O. (2018). Blogging, civic engagement, and coverage of political conflict in Nigeria: A study of nairaland.com. Kasetsart Journal of Social Sciences, 39(2), 291-298.

Ong, A. et al. (1996) Cultural citizenship as subject-making: immigrants negotiate racial and cultural boundaries in the United States. Current anthropology (1996): 737-762.

Rachman, F., & Fitra, I. (2020). Kewarganegaraan dan Kesehatan: Partisipasi Warga dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 5(2), 289-303. http://dx.doi.org/10.17977/um019v5i2p289-303

Rosaldo, R. (1994) Cultural Citizenship in San Jose, California. PoLAR: Political and legal anthropology review 17.2 (1994): 57-64.

Sarbaini, & Fahlevi, R. (2022). Tingkat Kompetensi Kewarganegaraan Ekologis Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 7(2), 206–218. https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7674

Sarbaini, S., & Fahlevi, R. (2022). Aliansi Meratus Sebagai Gerakan Sosial "Perlawanan" Warga Negara Pro-Lingkungan Di Kalimantan Selatan; Perspektif Kewarganegaraan Ekologis. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 7(2), 01-06. http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp1-6

Silfiana, L., & Samsuri, S. (2019). Keterlibatan Warga Negara Muda dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Jurnal Studi Pemuda, 8(2), 127-139. http://doi.org/10.22146/studipemudaugm.48180

Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). Pendidikan karakter di era milenial. Deepublish.

Syaifullah, 'Pemberdayaan Generasi Muda Sebagai Dasar Filosofis Dari Keterlibatan Warganegara (Civic Engagement) : Tinjauan Tentang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)', in Penguatan Komitmen Komunitas Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri PKn, Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Turrini, T., Dörler, D., Richter, A., Heigl, F., & Bonn, A. (2018). The threefold potential of environmental citizen science - Generating knowledge, creating learning opportunities and enabling civic participation. *Biological Conservation,* 225(March), 176–186. https://doi.org/10.1016/j.biocon.2018.03.024

Wadu, L. B., Ladamay, I., & Bandut, S. (2020). Keterlibatan Warga Negara Di Desa Sompang Kolang Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Ekonomi Dengan Memproduksi Gula Aren. Jurnal Civic Hukum, 5(1), 23-33.

Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 8(1), 41-50. http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.6076

Widijatmoko, Engelbertus Kukuh & Saragosa, V. (2021). Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Keterlibatan Warga Negara Dalam Menangani Ketimpangan Sosial Melalui. 1(8), 258–264.

Zahrotul, F. (2022). Pengorganisasian Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dalam Pengendalian Covid-19 di Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. 1840410045, 2022.